

## PENGERTIAN UNDANG-UNDANG

Oleh

Angga Saputra, SH. MH.

### Abstrak

di Indonesia, istilah UU itu adalah sebahagian daripada pengertian hukum sebab selain daripada UU, masih ada sumber-sumber hukum yang lain seperti UUD, TAP MPR, PP, PENPRES, PERDA dan lain-lain. Hal ini perlu dipahami terutama dalam kaitannya dengan praktek dunia Kepengacaraan/Advokat baik di Indonesia maupun di Malaysia di tengah-tengah era globalisasi sekarang ini, dimana antara lain bahwa Pengacara/Advokat Indonesia boleh berpraktek di Malaysia mahupun di Negara lain dan sebaliknya Pengacara/Advokat Malaysia boleh berpraktek di Indonesia.

Kata Kunci : Undang-Undang

### A. PENDAHULUAN

Pengertian Undang-Undang (UU) antara Indonesia dan Malaysia berbeda. Nomenklatur/penyebutan/istilah Undang-Undang di Indonesia merupakan terjemahan daripada istilah *wet* (Bld)<sup>7</sup>. Sedangkan di Malaysia, Undang-Undang (UU) berasal dari terjemahan bahasa Inggeris *law*, juga = hukum. Di Indonesia, hukum berasal daripada istilah/terjemahan daripada *recht* (Bld)<sup>8</sup>. Jadi di Indonesia, istilah UU itu adalah sebahagian daripada pengertian hukum sebab selain daripada UU, masih ada sumber-sumber hukum yang lain seperti UUD, TAP MPR, PP, PENPRES, PERDA dan lain-lain. Hal ini perlu dipahami terutama dalam kaitannya dengan praktek dunia Kepengacaraan/Advokat baik di Indonesia mahupun di Malaysia di tengah-tengah era globalisasi sekarang ini, dimana antara lain bahwa Pengacara/Advokat Indonesia boleh berpraktek di Malaysia mahupun di Negara lain dan sebaliknya Pengacara/Advokat Malaysia boleh berpraktek di Indonesia. Khusus bagi kepentingan Laboratorium Hukum/Praktek Hukum/Simulasi Hukum mahasiswa/student FH UMP dalam memperluas wawasan praktek hukum.

### B. MASALAH

<sup>7</sup> S. Wojowasito, 2003, Kamus Umum Belanda Indonesia, PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, Jakarta, Hlm. 802.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 531.

Apakah pengertian dan ruang lingkup daripada Undang-Undang, khususnya di Indonesia?

### C. PEMBAHASAN

#### a. Pengertian/Ruang Lingkup UU

UU adalah bentuk peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh DPR dengan persetujuan bersama Presiden<sup>9</sup>. Peraturan-peraturan yang dibuat (oleh badan yang pelengkapan negara yang berwenang) itu sifatnya tertulis dan mengikat setiap orang selaku warga Negara dalam waktu tertentu dan dalam wilayah hukum tertentu pula.

Dalam sistem perundangan Eropah Kontinental (Bid), UU boleh dibahagi kepada<sup>10</sup>:

1. UU dalam pengertian *objectieve recht* (1320 BW)
2. UU dalam pengertian *formil* (KUHP)
3. UU dalam pengertian *materiil* (KUHP).

#### b. Materi UU

Materi daripada suatu UU pada umumnya mengatur<sup>11</sup>

1. Kepentingan umum/seluruh rakyat boleh berupa hak-hak asasi manusia, hak dan kewajiban warga negara, pelaksanaan dan penegakan kedaulatan negara serta pembagian kekuasaan negara, wilayah dan pembagian daerah, kewarganegaraan dan kependudukan, serta keuangan Negara dan lain-lain. UU atas perintah UUD disebut UU Organik
2. Hal-hal yang diperintahkan oleh suatu Undang-Undang untuk diatur dengan Undang-Undang.

#### c. Ordeningsubject UU

Ordeningsubject daripada UU (Indonesia) adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dan Pemerintah (Pusat).

#### d. Kekuatan UU.

<sup>9</sup>Luxman Dialektika, Pengertian Undang-Undang, <https://matakedip1315.wordpress.com/2014/02/06/pengertian-undang-undang/>, diakses tgl 17-juli 2016.

<sup>10</sup>Djokosoetono, 2006, Hukum Tatanegara, Edisi Revisi/Cetak Ulang, Penerbit IN-HILL-CO, Jakarta, hlm. 63.

<sup>11</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, Undang-Undang (Indonesia), [https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang\\_%28Indonesia%29](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_%28Indonesia%29), diakses tgl. 17-7-2016.

Suatu UU mempunyai 2 (dua) kekuatan. Pertama kekuatan mengikat (*das Sein*) adalah kekuatan mengikat sejak diundangkannya didalam lembaran Negara. Sedangkan kedua kekuatan berlaku. Suatu UU mempunyai kekuatan berlaku (*das Sollen*) sejak ia disetujui sebagai UU oleh yang badan yang berwenang (*wetgeving*). Kekuatan berlakunya UU boleh dilihat dari segi yuridis, sosiologis dan filosofis. Segi yuridis mencakup adanya wewenang pembentuk, adanya kesesuaian bentuk atau jenis, mengikuti tata-cara tertentu dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi tingkatannya. Segi sosiologis berlakunya UU adalah berkaitan dengan adanya kepentingan/penerimaan daripada masyarakat (teori pengakuan atau teori kekuasaan). UU mempunyai kekuatan berlaku secara filosofis apabila UU tersebut sesuai dengan *Rechtsidee* (cita-cita hukum) dalam masyarakat/UUD-nya<sup>12</sup>.

e. Posisi/derajat UU

Menurut UU No. 12 Tahun 2011 tentang Jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan Indonesia, maka posisi/derajat UU sebagai berikut:

1. UUD Negara RI Tahun 1945.
2. Ketetapan MPR.
3. UU/Peperpu.
4. PP.
5. Perpres.
6. Perda Provinsi, dan
7. Perda Kabupaten/Kota.

f. Berlaku dan berakhirnya suatu UU

Berlakunya suatu UU adalah pada saat diundangkan, pada tanggal tertentu, ditentukan berlaku surut dan bahwa berlakunya akan ditentukan kemudian atau dengan peraturan lain. Sedangkan berakhirnya suatu UU adalah ditentukan oleh undang-undang itu sendiri, dicabut secara tegas, UU lama bertentangan dengan UU baru (*lex posteriori derogate legi priori*) dan munculnya kebiasaan yang bertentangan dengan UU atau undang-undang itu tidak lagi ditaati.

g. Asas berlakunya UU

Asas-asas berlakunya UU itu antara lain:

---

<sup>12</sup> Ibid

- a. UU tidak berlaku surut (walaupun ada UU tertentu yang berlaku surut)
- b. Asas *lex superior derogat legi inferiori*, (UU Yang dibuat oleh penguasa yang lebih tinggi mempunyai kedudukan yang lebih tinggi pula)
- c. Asas *lex posterior derogat legi priori*, (UU yang berlaku kemudian membatalkan UU yang sebelumnya/terdahulu (bila mengatur hal tertentu dan sama)
- d. Asas *lex specialis derogat legi generali* (UU yang bersifat khusus menyampingkan UU yang bersifat umum). Artinya: asas hukum yang menyatakan peraturan atau UU yang bersifat khusus mengesampingkan peraturan atau UU yang sifatnya umum. Kalau terjadi konflik/pertentangan antara UU yang sifatnya khusus dengan UU yang sifatnya umum, maka UU yang sifatnya khusus yang berlaku.

#### D. PENUTUP

Demikian sedikit gambaran tentang UU di Indonesia, semoga bermanfaat. Atas segala kekurangannya kami mohon maaf.